

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu pada dasarnya memiliki potensi untuk sukses dalam kehidupannya. Apabila semua potensi di maksimalkan maka akan berpengaruh terhadap kualitas hidup individu tersebut. Pada umumnya kesuksesan ditandai dengan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut bermula dari impian yang di ciptakan, dipelihara dan direalisasikan. Salah satu jalan dalam meraih kualitas hidup adalah dengan bekerja.

Bekerja merupakan fase penting pada rentang kehidupan dewasa muda. Tujuan bekerja adalah mendapatkan kualitas kehidupan bekerja atau yang disebut juga *Quality of Worklife* (QWL). Dengan bekerja, maka kebutuhan hidup sehari-hari, rasa aman dalam keuangan, dan mengaplikasikan ilmu dapat terpenuhi. QWL seorang individu yang bekerja pada suatu perusahaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan.

Sejauh pengamatan dan wawancara awal peneliti dilapangan, motivasi teman-teman peneliti yang bekerja cenderung pada motivasi eksternal. Tuntutan ekonomi keluarga, status sosial, besaran gaji, cenderung menjadi alasan utama yang di kemuka kan. Hal yang menarik terjadi ketika peneliti melihat adanya ketimpangan bidang pekerjaan yang digeluti dengan latar belakang pendidikannya. Beberapa rekanan peneliti juga bekerja di suatu perusahaan swasta tidak sesuai dengan minat dan bakat nya. Situasi tersebut, membuat rekan peneliti memandang pekerjaannya nya sebagai sebuah beban. Pekerjaan dianggap sebagai suatu tuntutan. Hal tersebut berpengaruh pada kepuasan dan kebahagiaan dalam kehidupan bekerjanya. Di sisi lain, peneliti melihat adanya kecendrungan rekan-rekan tertarik untuk menjadi wirausahawan.

Dewasa ini, isu kewirausahaan (*enterpreuneurship*) sebagai solusi permasalahan bangsa sedang menyeruak ke permukaan di masyarakat.

Kesadaran untuk berwirausaha sudah mulai bergema di kehidupan ekonomi Indonesia dan sekarang sudah mulai berkembang menjadi ekonomi kreatif. Wirausaha dianggap sebagai salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan secara mandiri.

Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama, 2012-2014
(juta orang)

Status Pekerjaan Utama	2012 ^{*)}		2013 ^{*)}		2014 ^{**)}
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha sendiri	19,99	18,90	19,66	19,21	20,32
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	21,17	19,46	20,18	19,34	19,74
Berusaha dibantu buruh tetap	4,06	3,99	4,17	3,86	4,14
Buruh/Karyawan	38,53	40,85	42,01	41,12	43,35
Pekerja bebas di pertanian	5,48	5,48	5,14	5,20	4,74
Pekerja bebas di nonpertanian	6,02	6,24	6,47	6,06	6,75
Pekerja keluarga/tak dibayar	19,83	18,12	18,81	17,97	19,13
Jumlah	115,08	113,01	116,44	112,76	118,17

^{*)} Februari 2012-Agustus 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang Proyeksi Penduduk yang digunakan pada Februari 2014

^{**)} Estimasi ketenagakerjaan Februari 2014 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

(sumber : bps.go.id)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa orang yang memilih berusaha mandiri memiliki proporsi yang lebih sedikit dibandingkan dengan karyawan. Jumlah wirausahawan UKM di Indonesia masih menunjukkan di angka 0,18% dari total populasi. Angka tersebut masih sangat jauh dari syarat angka standar negara sukses yang seharusnya berada diangka 2% ke atas. Seperti dikutip di Koran KOMPAS senin, 16 Desember 2013, bahwa Indonesia tertinggal oleh Singapura yang memiliki wirausaha sebesar 7,2% dari total populasi, Malaysia 2,1%, korea selatan 4%, Thailand 4,1%, dan Amerika Serikat 11,5%, dari total penduduk.

Hal tersebut menunjukkan saat ini keberadaan seorang *entrepreneur* sedang dibutuhkan oleh Indonesia. Seorang *entrepreneur* yang dibutuhkan adalah seorang *entrepreneur* yang memiliki nilai-nilai, semangat, keterampilan dan sikap mental positif. Hal ini mensyaratkan para

entrepreneur untuk terus belajar dan menggali semua potensi, inovasi, dan kreativitas mereka untuk menghadapi berbagai tantangan globalisasi. Belum berkembangnya *entrepreneur* di Indonesia bisa dikarenakan adanya ketidaksiapan sikap mental dari *entrepreneur* itu sendiri, pola pikir yang berbeda dari biasanya, dan pandangan umum atau penilaian tertentu dari masyarakat.

Berikut merupakan penelitian terdahulu mengenai kepuasan bekerja dan kualitas hidup. Judge dan Locke (Russel, 2008) menemukan hubungan saling mempengaruhi antara kepuasan ketika dia bekerja dengan kesejahteraan subjektif pada perawat. Penelitian Andika dan Madjid (2012) menemukan adanya hubungan antara sikap dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Penelitian Bolhari *et al* (2011) menemukan hubungan berbanding lurus antara pendapatan dengan QWL para pegawai IT (*Information Technology*). Penelitian Dupuis *et al* (2004) mengatakan bahwa QWL jelaslah berbeda dengan kepuasan bekerja.

Berkembangnya *entrepreneur* perempuan adalah fenomena menarik bagi peneliti, terutama pada negara yang sedang mengalami proses transformasi politik, sosial, dan ekonomi ini. Perubahan budaya dan sistem sosial tersebut memberi ruang yang lebih luas bagi kaum perempuan untuk berpartisipasi secara ekonomi dalam masyarakat, salah satunya yaitu menjadi seorang *entrepreneur*, baik mereka berbisnis sendiri atau bersinergi bersama suami dan keluarganya.

Minniti *et al.*, (Jati, 2009) menemukan bahwa partisipasi perempuan sebagai wirausaha meningkat cukup tajam selama satu dekade terakhir dan ternyata makin signifikan baik di negara maju maupun negara-negara berkembang. Meski demikian, pertumbuhan jumlah perempuan pemilik usaha (*women-owned business*) secara sistematis tetap lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa minat perempuan terhadap profesi wirausaha semakin tinggi. Keberanian seorang perempuan dalam memilih bekerja menjadi seorang *entrepreneur* merupakan hal yang jarang terjadi.

ketika seharusnya seorang perempuan itu bekerja di rumah saja yang tidak banyak mengandung resiko, subjek 1 ini lebih memilih pekerjaan yang sangat beresiko. Sehingga penelitian QWL memilih subjek 1 yaitu seorang perempuan yang menjadi hal menarik bagi peneliti.

Pilihan menjadi seorang *entrepreneur* timbul karena dorongan dari dalam dan dari luar. secara umum ketika orang tersebut memilih menjadi seorang *entrepreneur*, berarti orang tersebut memiliki minat terhadap hal tersebut. Minat tersebut mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang sebab jika seseorang tersebut mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Minat pula dapat dilihat melalui partisipasi dalam suatu aktivitas seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek tertentu. Misalnya ketika orang tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap pekerjaannya sebagai *entrepreneur*, maka dia akan terus berkarir dalam pilihan pekerjaannya itu dan cenderung menaruh perhatian lebih besar.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa minat berkarir menjadi *entrepreneur* haruslah tinggi, dilihat dari lamanya mereka menjalankan bisnisnya itu. Maka penelitian QWL memilih subjek 2 yaitu seorang *entrepreneur* yang telah menjalankan bisnisnya selama 14 tahun dan hal tersebut menjadi hal menarik bagi peneliti.

Sejauh ini, terdapat dua poin penting yang peneliti dapatkan: *Pertama*, diperlukan gambaran QWL seorang *entrepreneur* sebagai bahan pertimbangan bagi mereka individu dewasa yang ingin menjadi seorang *entrepreneur*. Peneliti harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana pandangan mereka terhadap pekerjaan menjadi seorang *entrepreneur*. *Kedua*, agar hasil penelitian dan penanganan dapat lebih tepat sasaran pada permasalahan, peneliti menggunakan metode pendekatan dengan metode fenomenologi. Karena penelitian fenomenologi itu lebih meneliti dan melihat bagaimana pemaknaan tersendiri bagi subjek sebagai pengalaman yang unik, yaitu pengalaman menjadi *entrepreneur*. Melihat dari seluruh pengalaman pribadi subjek sepanjang hidupnya, sebagaimana persepsi subjektifnya. Peneliti akan

melakukan wawancara semi-terstruktur dan menggunakan sumber literatur lainnya.

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang menggambarkan QWL pada seorang *entrepreneur*. Berdasarkan pemaparan diatas, bagaimana gambaran QWL sedangkan kehidupan karyawan dan *entrepreneur* itu sangatlah berbeda. Menjadi menarik bila mereka seorang *entrepreneur* sukses. Pengalaman sukses mereka ini mempunyai pengaruh sangat besar terhadap QWL. Oleh karena itu, peneliti merasa tertantang untuk melakukan penelitian dengan bertemakan *Quality of Worklife (QWL)* pada *Entrepreneur*.

B. Fokus Penelitian

Peneliti ingin menggambarkan QWL pada seorang *entrepreneur* yang sukses. Oleh karena itu, secara langsung akan tergambarkan ketika peneliti menggali informasi mengenai pandangan bekerja dan QWL berdasarkan aspek-aspeknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aspek elaborasi dalam teori QWL yaitu: (1) Kebebasan bekerja, (2) Pengembangan Potensi dan karir, (3) Penyelesaian konflik, (4) Perasaan bangga dan (5) Ruang hidup secara keseluruhan.

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada individu yang bekerja secara mandiri dan mengelola usahanya secara professional, yaitu seorang *entrepreneur*. Pada umumnya, *entrepreneur* itu dikatakan sukses, bila memenuhi kriteria utama seperti berikut, berdasarkan UU tentang UMKM :

1. Industri sedang memiliki kriteria sebagai berikut :
 - a. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki 20-99 orang
 - b. Kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) yang dimiliki Rp. 500.000.000 – Rp. 10.000.000.000
 - c. Hasil penjualan rutin (total) tahunan Rp.2.500.000.000 – Rp. 50.000.000.000
2. Industri besar memiliki kriteria sebagai berikut :
 - a. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki 100 orang ke atas
 - b. Kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) yang dimiliki lebih dari 10.000.000.000

- c. Hasil penjualan rutin (total) tahunan lebih dari 50.000.000.000

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dapat dikemukakan dengan pertanyaan:

1. Bagaimana pandangan seseorang yang bekerja sebagai *entrepreneur* terhadap pekerjaannya?
2. Bagaimana gambaran QWL pada *entrepreneur* ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang di ajukan yaitu :

1. Untuk mengetahui pandangan seseorang yang bekerja sebagai *entrepreneur* terhadap pekerjaannya.
2. Untuk mengetahui gambaran QWL pada *entrepreneur*.

E. Manfaat penelitian

Meninjau kembali latar belakang serta maksud dan tujuan penelitian ini, tentunya sangat diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, baik bagi kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis, yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori QWL pada mereka yang bekerja sebagai *entrepreneur*.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

a. Individu yang menjadi *entrepreneur*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengalaman hidup terutama mengenai gambaran QWL kepada setiap pembaca terutama bagi individu yang menjadi *entrepreneur* .

b. Individu yang berencana ingin menjadi *entrepreneur*

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran bagi mereka yang ingin menjadi *entrepreneur* dan untuk meningkatkan pemaknaan QWL para *entrepreneur* tersebut terhadap pekerjaannya.

c. Jurusan psikologi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu karya ilmiah yang layak dipercaya dan dapat menjadi bahan acuan maupun pertimbangan pembaca untuk dijadikan langkah awal bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai QWL. Kegunaan lainnya, menjadi bahan masukan empiris dan untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dalam kajian psikologi industri yang menyangkut QWL dan kajian psikologi terapan lainnya yang menyangkut kualitas kehidupan pada individu dewasa. Selanjutnya hasil penelitian mungkin dapat dijadikan jurnal yang memberikan solusi bagi permasalahan pengangguran dan kemiskinan di Indonesia yang semakin meningkat.

d. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya.